Pengaruh Model Pembelajaran Synectics Berbantuan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 060791 Medan Area T.A 2025/2026

Tria Yuliharni Damanik[1], Imelda Free Unita Manurung[2], Fahrur Rozi[3], Albert Pauli Sirait[4], Natalia Silalahi[5]
Universitas Negeri Medan ([1]PGSD Universitas Negeri Medan)
Universitas Negeri Medan ([2]PGSD Universitas Negeri Medan)
Universitas Negeri Medan ([3]PGSD Universitas Negeri Medan)
Universitas Negeri Medan ([4]PGSD Universitas Negeri Medan)
Universitas Negeri Medan ([5]PGSD Universitas Negeri Medan)
Alamat e-mail : ([1]triayuliharnidamanik@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of science learning in grade V of SDN 060791 Medan Area which is still teacher-centered, theoretical, monotonous, and minimal use of visual media, resulting in low student learning outcomes below the Minimum Completion Minimum (KKM). The purpose of this study is to determine the effect of the synectics learning model assisted by flashcard media on the science learning outcomes of grade V students of SDN 060791 Medan Area in the 2025/2026 academic year. This type of research is a quantitative research conducted at SDN 060791 Medan Area, Jl. A. R. Hakim, Gg. Teruna, Tegal Sari II, Medan Area, Medan City, North Sumatra, involving a sample of 30 students as respondents. Data collection techniques in this study were carried out through interviews, tests, observations, and documentation to measure students' academic development. Through a combination of the synectics learning model that stimulates creative thinking and flashcard visual media that presents abstract concepts concretely, learning is expected to be more interactive and student-centered. The results of this study demonstrate a positive and significant impact on improving students' conceptual understanding and overall science learning outcomes compared to conventional methods. The implications of this research are expected to provide teachers with alternative solutions for creating engaging learning innovations in elementary schools.

Keywords: Synectics Learning Model, Flashcard Media, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran IPAS di kelas V SDN 060791 Medan Area yang masih berpusat pada guru, bersifat teoritis, monoton, serta minimnya penggunaan media visual, sehingga berdampak pada rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran synectics berbantuan media flashcard terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 060791 Medan Area Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SDN 060791 Medan Area, Jl. A. R. Hakim, Gg. Teruna, Tegal Sari II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan melibatkan sampel sebanyak 30 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi untuk mengukur perkembangan akademis siswa. Melalui kombinasi model pembelajaran synectics yang merangsang kreativitas berpikir dan media visual flashcard yang menyajikan konsep-konsep abstrak secara konkret, pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep serta hasil belajar IPAS siswa secara keseluruhan dibandingkan metode konvensional. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Synectics, Media Flashcard, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Perubahan yang terjadi akibat dari belajar dialami secara sadar oleh individu yang artinya aktivitas belajar harus dilakukan secara sadar oleh individu tersebut. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari belajar dapat berupa perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui proses belajar, individu dapat memberikan respon yang baik, sebaliknya jika tidak belajar maka individu tidak dapat memberikan respon. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan dimana terjadi hubungan-hubungan antara stimulus dan respon sehingga dalam belajar individu dapat membangun pengetahuannya.

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang bersifat menetap sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Indrawati (2020), belajar bukan

sekadar menghafal fakta, melainkan sebuah proses konstruksi pengetahuan di mana siswa menghubungkan informasi baru dengan skema yang sudah ada dalam pikiran mereka. Tujuan utama dari belajar adalah tercapainya perubahan yang menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui proses belajar yang efektif, siswa diharapkan mampu memahami fenomena di sekitarnya.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam dan sosial adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan untuk melakukan penyelidikan dan memahami hubungan sebab-akibat di lingkungan mereka.

Belajar bukanlah kegiatan yang dapat dilakukan dengan instan atau kegiatan yang hanya dilakukan dalam sekali waktu. Belajar dilaksanakan secara bertahap dengan waktu tertentu atau belajar membutuhkan proses belajar. Untuk mempermudah tersebut, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Perubahan yang terjadi melalui proses belajar yang berasal dari pengalaman yang dilakukan oleh individu biasa disebut sebagai hasil belajar. Kemampuan individu untuk mencapai tujuan dari belajar dapat disebut hasil belajar. Hasil belajar dapat diamati dan diukur dari perubahan tingkah laku pada diri siswa seperti perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya. Hasil belajar sebagai hasil dari aktivitas belajar dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk mencapai hasil belajar dengan baik, guru perlu melaksanakan aktivitas belajar yang memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran dalam aktivitas belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan oleh pendidik yaitu guru dalam melakukan pembelajaran dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran terdapat strategi

pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat cara, contoh, ataupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan materi untuk diketahui, dimengerti, dan dipahami oleh pesera didik. Model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa dan juga kondisi di dalam kelas. Model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran karena dengan memilih model pembelajaran yang tepat, maka dapat mengarahkan pendidik pada kualitas pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran berperan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam melaksakanan pembelajaran di kelas.Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga hal ini berpengaruh pada meningkatknya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 060791 Medan Area hasil belajar nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran IPAS di kelas V A sebagian masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 15 siswa hanya 6 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan presentasi 40%, sedangkan 9 siswa yang belum tuntas dengan presentasi 60% yang nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Seharusnya belajar dinyatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata diatas 70.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang merupakan pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru-guru di sekolah. Pada model konvensional, proses pembelajaran berpusat kepada guru sehingga pembelajarannya terjadi hanya dalam satu arah. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa untuk lebih pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan penuturan secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan

mencatat materi pembelajaran. Siswa akan bersifat pasif, karena hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru di kelas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa juga berkaitan erat dengan minimnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam mengenai materi yang dipelajari di kelas.

Selain itu, keterbatasan media visual menjadi kendala signifikan. IPAS kelas V mencakup materi-materi yang bersifat abstrak, sehingga tanpa media pembelajaran yang inovatif, siswa kesulitan memvisualisasikan fenomena yang dijelaskan oleh guru hanya melalui kata-kata.

Guru di SDN 060791 Medan Area masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis. Pendekatan ini kurang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) siswa karena pembelajaran hanya terfokus pada hafalan teoretis tanpa adanya pengalaman konkret.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif juga menyebabkan suasana kelas menjadi monoton. Ketidakmenarikan proses belajar ini memicu penurunan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak langsung pada penurunan nilai akademik mereka secara keseluruhan.

Model pembelajaran yang monoton adalah hambatan utama dalam pendidikan dasar. Menurut Sanjaya (2020), pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah tanpa melibatkan media kreatif cenderung membuat perhatian siswa teralih dengan cepat, sehingga informasi yang disampaikan tidak tersimpan dalam memori jangka panjang.

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus mampu membelajarkan siswa dengan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Synectics. Model ini dikembangkan oleh William J.J. Gordon (1961) untuk meningkatkan kreativitas dengan menggunakan analogi, yang sangat cocok untuk menjelaskan konsep IPAS yang sulit melalui perumpamaan yang akrab dengan dunia anak. Penelitian oleh Purnomo (2022) menunjukkan bahwa model

pembelajaran synectics efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, namun penelitian tersebut tidak menggunakan media pendukung yang spesifik untuk membantu visualisasi materi.

Bantuan media flashcard dalam model synectics akan memperkuat rangsangan visual siswa. Flashcard yang berisi gambar dan kata kunci memudahkan siswa dalam melakukan proses perbandingan (analogi) yang merupakan inti dari sintaks pembelajaran synectics. Penggunaan model pembelajaran synectics berbantuan media flashcard pada IPAS diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kreatif. Model ini diharapkan mampu memicu siswa untuk berpikir analogis, sementara media flashcard berfungsi sebagai penguat visual yang mempermudah pemahaman konsep-konsep IPAS yang seringkali dianggap berat oleh siswa kelas V. Penelitian oleh Rahmawati (2023) membuktikan bahwa penggunaan media flashcard secara mandiri dapat meningkatkan ingatan siswa pada mata pelajaran hafalan. Namun, penelitian tersebut tidak mengintegrasikannya dengan model pembelajaran yang melatih logika berpikir analogis.

Penerapan model Synectics berbantuan flashcard dalam pembelajaran IPAS merupakan langkah penting untuk mengatasi permasalahan nyata di SDN 060791 Medan Area. Melalui model ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep abstrak, terlibat aktif dalam pembelajaran, serta termotivasi untuk belajar secara mandiri. Flashcard membantu siswa memvisualisasikan konsep, sementara Synectics membantu mereka membangun makna melalui kreativitas. Kolaborasi keduanya diyakini dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Synectics berbantuan media flashcard terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 060791 Medan Area Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis quasi experimental design menggunakan nonequivalent control group design. Penelitian dilaksanakan di SDN 060791 Medan Area yang beralamat di Jalan A.R. Hakim Gg. Teruna, Tegal Sari II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas V A dan V B dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kelas V A dijadikan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Synectics berbantuan media flashcard, sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran, uji daya pembeda,uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 060791 Medan Area, diperoleh data hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test pada kelas kontrol (VB) dan kelas eksperimen (VA). Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Synectics berbantuan media flashcard, sedangkan kelas control menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun perolehan data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol (VB)

No	Nama Responden	Pre-Test	Post-Test
1	Rio Aditia	50	65
2	M Rangga F	60	65
3	Mutiara Chairani	55	70
4	Ramadani	65	65
5	Rehan Alfarizi	60	70
6	Serina Putri D	55	80
7	Shelina Fitria	70	85
8	Zharif Fikry	50	70
9	Nabila Asyifa F	50	75
10	Nur Afika B	60	70
11	Oca Febianka	50	65
12	Berta Sepania	60	75
13	Gracya Sentrias	65	80
14	Azriel Ramadan	50	75
15	Zeryapriels	55	75
	Jumlah	855	1.085
	Rata-Rata	57	72
	Nilai Tertinggi	70	85
	Nilai Terendah	50	65
	Standar Deviasi	6,49	6,23
	Varians	42,14	38,80

Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen (VA)

No	Nama Responden	Pre-Test	Post-Test
1	Triwan	50	85
2	M. Abdul Rahman	65	90
3	Muhammad Ilham	60	80
4	Aufa athira LBS	60	75
5	Rizky Rangga A	65	95
6	Fadya Kasuwari Tifany	70	70
7	Callista Azkira	55	85
8	Natasya	60	80
9	Rubiza Prasetia	65	75
10	Raline Sri Devi	50	90
11	Mutiara Fita R	70	75
12	Nabila Agustina P	50	95
13	M. Rizky R TJ	70	85
14	Sutan Habib N	55	95
15	Chintya Princes	65	80
	Jumlah	910	1.255
	Rata-Rata	61	84
	Nilai Tertinggi	70	95
	Nilai Terendah	50	70
	Standar Deviasi	7,24	8,16
	Varians	53,09	65,95

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta memahami materi IPAS dengan lebih baik melalui penggunaan analogi dan media visual flashcard. Sementara itu, pada kelas kontrol siswa cenderung pasif karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penugasan.

Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran, uji daya pembeda,uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus korelasi product momen. Kriterian pengujian dapat dikatakan valid apabila rhitung > rtabel. Untuk itu sebelum membandingkan rhitung dan rtabel terlebih dahulu mencari rtabel dengan menggunakan tabel nilai product moment pearson dengan taraf signifikansi α=0,05 dan jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang. Adapun rtabel yang didapatkan dari tabel nilai product moment pearson yang disesuaikan dengan taraf signifikansi dan jumlah responden yaitu sebesar 0,361. Adapun uji validitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Pilihan Ganda				
Item	**r_{hitung}**	**r_{tabel}**	**Kriteria**	**Keterangan**
P1	0,468	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P2	0,415	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P3	0,415	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P4	0,364	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P5	0,385	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P6	0,426	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P7	0,402	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P8	0,151	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P9	0,104	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P10	0,375	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P11	0,388	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P12	0,425	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P13	0,448	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P14	0,418	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P15	0,529	0,360	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P16	0,438	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P17	0,451	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P18	0,461	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P19	0,438	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P20	-0,05	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P21	0,399	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P22	-0,03	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P23	0,118	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P24	0,182	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P25	-0,05	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P26	0,135	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P27	0,052	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P28	0,489	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
P29	-0,26	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALII
P30	0,474	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Uji reliabitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kude Ricardson (KR-20). Kriteria pengujian uji reliabilitas jika r11 > rtabel pada taraf signifikansi 95% atau α=0,05 maka soal soal seluruh tes dianggap reliabel. Dari perhitungan menggunakan Microsoft Office Excel didapatkan r11 sebesar 0,786 dengan rtabel sebesar 0,361. Maka dari itu sesuai kriteria pengujian reliabilitas jika r11 > rtabel maka dianggap instrument tersebut reliabilitas. Untuk itu uji reliabilitas pada instrument soal reliabel karena 0,786 > 0,361 dan termasuk kategori tinggi.

Pengujian taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan suatu butir soal, apakah soal tersebut termasuk mudah, sedang, atau sukar peserta didik. Pengujian Ini dilakukan dengan perhitungan manual. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal diperoleh :

Tabel 4 Uji Taraf Kesukaran

NO	Kriteria	Keterangan	Item Soal
1.	0,5	Sedang	P1
2.	0,73	Mudah	P2
3.	0,36	Sedang	P3
4.	0,3	Sukar	P4
5.	0,53	Sedang	P5
6.	0,6	Sedang	P6
7.	0,53	Sedang	P7
8.	0,73	Mudah	P8
9.	0,8	Mudah	P9
10.	0,6	Sedang	P10
11.	0,56	Sedang	P11
12.	0,66	Sedang	P12
13.	0,83	Mudah	P13
14.	0,5	Sedang	P14
15.	0,26	Sukar	P15
16.	0,8	Mudah	P16
17.	0,5	Sedang	P17
18.	0,66	Sedang	P18
19.	0,56	Sedang	P19
20.	0,53	Sedang	P20
21.	0,63	Sedang	P21
22.	0,5	Sedang	P22
23.	0,56	Sedang	P23
24.	0,7	Sedang	P24
25.	0,6	Sedang	P25
26.	0,56	Sedang	P26
27.	0,63	Sedang	P27
28.	0,56	Sedang	P28
29.	0,63	Sedang	P29
30.	0,7	Sedang	P30

Uji daya pembeda bertujuan untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah (kelompok bawah) dengan peserta didik yang memilki kemampuan tinggi (kelompok atas). Berikut untuk hasil dari daya pembeda dengan nilai mean atas dan mean bawah diambil 27% dari total sampel sehingga ketemu masing-masing 8 sampel yang diklasifikasikan menurut ketentuan daya pembeda yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5 Uji Daya Pembeda

Butir Soal		
Item	**Daya Pembeda**	**Keterangan**
P1	0,626	Baik
P2	0,625	Baik
P3	0,5	Baik
P4	0,5	Baik
P5	0,625	Baik
P6	0,5	Baik
P7	0,5	Baik
P8	0,125	Jelek
P9	0,125	Jelek
P10	0,375	Cukup
P11	0,375	Cukup
P12	0,375	Cukup
P13	0,5	Baik
P14	0,375	Cukup
P15	0,625	Baik
P16	0,375	Cukup
P17	0,75	Sangat Baik
P18	0,5	Baik
P19	0,5	Baik
P20	-0,375	Jelek
P21	0,25	Cukup
P22	0,125	Jelek
P23	0,25	Cukup
P24	0,125	Jelek
P25	0	Jelek
P26	0	Jelek
P27	0,25	Cukup
P28	0,625	Baik
P29	-0,375	Jelek
P30	0,5	Baik

Uji normalitas ini menggunakan rumus Shapiro-Wilk karena jumlah sampel < 30. Pengujian dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen kontrol dengan perangkat aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest VA Eksperimen	.191	15	.147	.895	15	.079
	Posttest VA Eksperimen	.141	15	.200*	.930	15	.273
	Pretest VB Kontrol	.193	15	.138	.888	15	.063
	Posttest VB Kontrol	.179	15	.200*	.908	15	.126

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen kontrol berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasi > 0,05. Nilai pretest VA eksperimen berdistribusi normal karena mendapatkan signifikasi 0,079 dimana > 0,05. Nilai posttest VA eksperimen mendapat nilai signifikansi 0,273. Nilai pretest VB kontrol mendapatkan nilai signifikansi 0,063 dan nilai posttest VB kontrol mendapatkan nilai signifikansi 0,126.

Uji homogenitas memiliki kriteria pengujian Ho diterima jika Fhitung < Ftabel maka artinya data bersifat homogen. Ftabel didapatkan dari tabel uji distribusi F dengan melihat taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan dk1 dan dk2. Adapun hasil uji homogenitas dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji Homogenitas

No	Data Kelas	Fhitung	Ftabel	Kriteria
1.	Pretest kelas VA Eksperimen dan kelas VB Kontrol	1,25	2,48	Homogen
2.	Posttest kelas VA Eksperimen dan kelas VB Kontrol	1,69	2,48	Homogen

Dari tabel diatas menyatakan bahwa data hasil siswa kelas VA dan VB memiliki varians homogen terbuktii dari hasil uji yang didapatkan, yaitu pretest kelas eksperimen sebesar 1,25 < 2,48 dan nilai posttest kelas VA dan VB sebesar 1,69 < 2,48.

Uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test, Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) <

0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh pada model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V Sd Negeri 060791 Medan Area T.A 2025/2026.

Hasil Uji Hipotesis nilai sig (2-tailed) yang didapatkan dari uji Independent yaitu 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolaK Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran Synectics berbantuan media Flashcard terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sd Negeri 060791 Medan Area T.A 2025/2026.

Untuk mendukung pernyataan dari nilai sig (2-tailed) dapat juga dilihat dari nilai mean dari posttest kelas VA dan VB. Adapun nilai mean dari kelas VA eksperimen yaitu sebesar 83, 67 dan nilai mean dari kelas VB kontrol yaitu sebesar 72,33. Dimana nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Synectics berbantuan media Flashcard terhadap hasil belajar IPAS lebih besar dibandingkan nilai posttest kelas kontrol yang menggunakan model konvesional, yang artinya terdapat pengaruh terdapat pengaruh pada model pembelajaran Synectics berbantuan media Flashcard terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sd Negeri 060791 Medan Area T.A 2025/2026.

Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample Test dapat juga dilihat dari Ttabel dan Thitung. Dimana kriterian pengambilan keputusan yaitu thitung > ttabel dengan tingkat kepercayaan 0,05 dan df=n-2. Ttabel yang didapat dari tabel distribusi t yaitu 1,701 dan Thitung yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh terdapat pengaruh pada model pembelajaran Synectics berbantuan media Flashcard terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sd Negeri 060791 Medan Area T.A 2025/2026.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori William J.J. Gordon yang menyatakan bahwa model Synectics mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa melalui penggunaan analogi dan metafora. Selain itu, media flashcard membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi

belajar, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari 30 butir soal pilihan berganda dimana 20 soal dinyatakan valid. Kemudian diberikan perlakuan Model Pembelajaran Synectics berbantuan media Flashcard untuk kelas eksperimen dan model Konvensional untuk kelas kontrol. Setelah di beri perlakuan yang berbeda, lalu masing-masing kelas diberikan post-test. Selanjutnya nilai rata rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 84 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 72 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65.

Dari hasil nilai rata-rata kognitif tersebut ternyata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelanjaran Synectics berbantuan media Flashcard lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan menggunakan model Konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Synectics lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS Bab 6 Sumber Daya Alam, Topik A Materi Keanekaragaman Sumber Daya Alam Hayati, Semester 2 TA. 2025/2026.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 060791 Medan Area Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Synectics berbantuan media Flashcard terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57 dan post-test sebesar 72, sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Synectics berbantuan media Flashcard diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 61 dan post-test sebesar 84. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Synectics berbantuan media Flashcard terhadap hasil

belajar IPAS siswa kelas V SDN 060791 Medan Area.

Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran visual agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran Synectics pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda agar hasil penelitian lebih luas dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfa & Yetti (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun. Journal of Basic Education Studies (842 -860).

Amral & Asmar (2020). Hakikat Belajar & Pembelajaran. Bogor : Guepedia

Arsyad, A. (2021). Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Astuti, dkk (2023). Pembelajaran Desain Mode dengan pendekatan synectics learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar mahasiswa.

Daryanto. (2022). Media pembelajaran inovatif. Bandung: Yrama Widya.

Feida (2020). Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran. Jawa Barat : Edu Publisher.

Fitriani, L. (2024). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 45–54. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3634.

Hamalik, O. (2021). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Handayani, S. D. (2021). Pengaruh Media Visual Flashcard dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 9(2), 145-156.

Hendracita (2021). Model - Model Pembelajaran SD. Bandung : Multikreasi Press

Huda, M. (2021). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indrawati, D. (2020). Psikologi Belajar: Inovasi dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2020). Models of teaching (9th ed.). Boston: Pearson Education.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi. Jakarta: Kencana.

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2020). Media pembelajaran manual dan digital. Bogor: Ghalia Indonesia.

Li, J. T & Tong (2019). Multimedia Assisted Self Learning Materials : the benefits of e flashcard for vocabulary learning ini chinese as a

foreign language, reading and writing. 32(5),(1175-1180).

Masy'idah. (2024). Hakikat belajar dan pembelajaran dalam pendidikan dasar. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 5(2), 112–120. https://ejournal.indointellectual.id/index.php/imeij/article/download/1403/848/10662.

Nabila (2022). Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-quran hadis kelas XI di MAN 3 Blitar . Malang

Nurrita, T. (2021). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 45–54. https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/88632 .

Nurul (2021). Skripsi Efektivitas Model Pembelajaran Synectics dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan berpikir Kreatif. Malang

Pane, A., & Darwis, M. (2020). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2), 333–352. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/945.

Pratama, R. A. (2023). Analisis kelebihan dan kekurangan media flashcard dalam pembelajaran sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(1), 21–29.https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu/article/view/1715.

Purnomo, A., dkk. (2022). The Effectiveness of Synectics Learning Model on Students' Creative Thinking Skills. International Journal of Elementary Education, 6(1), 12-20

Rahmawati, L. (2023). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi IPAS. Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar, 7(3), 210-224.

Rohani. (2021). Media pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.

Rusman. (2022). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sari, R., Handayani, S., & Putra, A. (2025). Pengaruh media flashcard terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Jurnal PGSD, 10(1), 66–75.https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113.

Susanti, E., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh penggunaan media flashcard terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(3), 201–210. https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/109655

Susanto, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tafonao, T. (2020). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4(1), 103–

114. https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113.

Taliak, J (2021). Teori dan Model Pembelajaran. Bandung : Penerbit Adab.

Uyun & Warsah (2021). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Deepublish.

Wardana & Ahdar (2020). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan : CV Kaafah Learning Center.

Widiasworo, E. (2023). Strategi dan media pembelajaran aktif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yasukma & Meyniar (2024). Analisis Tujuan Pembelajaran. Journal of Islamic Studies. 106 - 112.